

3.3.1. Prosedur kerja

Pengambilan sampel dilakukan secara Random. Sampel Bakso diambil di lokasi Petisah, Tembung, Aksara, Pancing, dan Mandala. Setiap lokasi masing-masing ditentukan 3 penjual bakso. Pengambilan dilakukan sebanyak 3 kali, di tiap penjual bakso jajanan diambil sebanyak 5 biji bakso, sehingga total sampel 75 biji bakso. Identifikasi boraks dibatasi pada uji nyala dan uji warna. Uji warna dilakukan dengan menggunakan uji kurkumin.

3.3.2. Pemeriksaan Boraks Dengan Metode Uji nyala

Pemeriksaan Boraks pada Bakso dilakukan menggunakan metode uji nyala. Uji nyala dilakukan menurut metode Roth, (1988) yaitu sebagai berikut : Sampel ditimbang sebanyak 10 gram dan dipotong-potong kecil lalu dimasukkan ke dalam tanur pada suhu 120°C selama 6 jam. Kemudian sampel dimasukkan ke dalam cawan porselin. Sisa pemijaran ditambahkan 1-2 tetes asam sulfat pekat dan 5-6 tetes metanol, kemudian dibakar. Bila timbul nyala hijau, maka menandakan adanya boraks.

3.3.3. Pemeriksaan Boraks Dengan Metode Uji Warna Kertas Kurkumin

Pemeriksaan Boraks pada Bakso dilakukan menggunakan metode uji warna kertas kurkumin. Uji warna kertas kurkumin dilakukan menurut metode Rohman (2007) yaitu sebagai berikut : Sampel ditimbang sebanyak 50 gram dan dimasukkan ke dalam tanur pada suhu 120°C , setelah bakso kering ditambahkan dengan 10 gram kalsium karbonat (CaCO_3). Abu kemudian ditambahkan 3 ml asam klorida (HCl) 10%, dicelupkan kertas kurkumin ke dalam larutan sampel. Bila di dalam sampel terdapat boraks, kertas kurkumin yang berwarna kuning menjadi berwarna merah kecoklatan.